

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Bab ini akan mengetengahkan secara berturut-turut sub-bab sebagai berikut : (a) Metode penelitian yang digunakan, (b) Lokasi penelitian dan sumber data, (c) Instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data, (d) Tahap-tahap pelaksanaan penelitian, (e) Tahap memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian, dan (f) Teknik analisis data.

##### A. Metode Penelitian yang digunakan

Pemilihan penggunaan metode dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini bertujuan mengungkap karakteristik layanan bimbingan konseling di SLB-A yang meliputi: jenis-jenis layanan, proses pelaksanaan, program, dan profil konselornya. Dengan karakteristik permasalahan yang demikian, maka metode yang dinilai relevan untuk digunakan adalah metode kualitatif (naturalistik). Penggunaan metode ini karena pada hakekatnya inti kegiatannya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan lingkungan mereka, dan berusaha memahami bahasa serta tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Nasution, 1988:5).

Mengamati obyek maupun subyek merupakan salah satu kegiatan penting yang harus dilakukan peneliti dalam

penelitian kualitatif. Kegiatan ini harus terjadi dalam suasana wajar tanpa kondisi yang dicipta-ciptakan agar data yang diperoleh benar-benar alamiah dan tidak manipulatif.

Kegiatan penting lainnya yaitu berinteraksi dengan lingkungan terutama dengan subyek penelitian. Dalam kegiatan ini peneliti harus mampu menciptakan hubungan baik agar informasi yang dibutuhkan akan dengan mudah diperoleh. Selanjutnya, peneliti harus mampu memahami bahasa dan tafsiran yang terungkap baik dari obyek maupun subyek penelitian agar tidak memunculkan pembiasan yang tidak diharapkan. Kegiatan ini berkenaan dengan kemampuan menganalisis dari peneliti.

## B. Lokasi Penelitian dan Sumber Data

### 1. Lokasi penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Luar Biasa Negeri Bagian A (SLB-A) yang beralamat di jalan Pajajaran no. 50 Kotamadya Bandung. Alasan pemilihan lokasi ini karena : Pertama, dari segi usia pengoperasionalannya SLB-A ini termasuk cukup tua jika dibandingkan dengan SLB-A-SLB-A yang ada di Indonesia. Kedua, dengan usia yang demikian itu, maka eksistensinya sebagai lembaga penyelenggara upaya pendidikan tak diragukan lagi, terutama bila melihat outputnya yang telah ada mencapai sukses dalam aktivitasnya. Dan ketiga, SLB-A ini memenuhi krite-

ria lokasi situasi sosial yang terdiri atas unsur-unsur tempat, pelaku, dan kegiatan (Nasution, 1988:43).

## 2. Sumber data

Data dalam penelitian ini akan diperoleh dari unsur human dan non-human dengan selalu memperhatikan kondisi kealamiahannya. Unsur human yang dimaksud terdiri dari Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah, Staf petugas bimbingan dan para siswa serta pihak lain jika diperlukan. Sedangkan yang termasuk dalam unsur non-human, yaitu situasi sosial, kondisi dan fasilitas yang ada di SLB-A seperti ruangan tempat dilaksanakan layanan bimbingan, perabot, alat/sarana yang digunakan, dan dokumen-dokumen yang berkenaan dengan pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah tersebut.

## C. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

### 1. Instrumen penelitian

Salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah peneliti sebagai instrumen utama penelitian. Konsekuensi dari posisinya ini, peneliti harus melakukan secara langsung seluruh kegiatan pengumpulan data yaitu dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang ada. Yang harus ditunjukkan peneliti adalah sikap obyektif dalam memperlakukan data-data yang terkumpul, di samping selalu memperhatikan kapan penggunaan informasi yang bersifat emic dan kapan penggunaan informasi yang bersifat

etic.

## 2. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, untuk kegiatan pengumpulan data peneliti menggunakan teknik-teknik : observasi, wawancara, dan studi dokumentasi jika diperlukan. Mengenai kapan menggunakan setiap teknik (observasi dan wawancara), situasi dan kondisi apa yang akan diobservasi serta pihak-pihak mana saja yang akan diwawancarai, secara lebih rinci telah diuraikan dalam bab I.

### D. Tahap-tahap Pelaksanaan Penelitian

Dari kajian kepustakaan tampak bahwa tahap-tahap dalam penelitian kualitatif telah banyak dikemukakan para ahli. Dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif, Moleong (1990:85), mengutip dan merangkum tiga pendapat yang saling berbeda tentang tahap-tahap pelaksanaan penelitian, yaitu : Bogdan, (1972) mengemukakan tiga tahapan, masing-masing : (1) pralapanan, (2) kegiatan lapangan, dan (3) analisis intensif. Lofland & Lofland (1984) mengemukakan 11 tahap, yaitu : (1) mulai dari tempat anda berada, (2) menilai latar penelitian, (3) masuk lapangan, (4) bersama lapangan, (5) mencatat dengan hati-hati (logging data), (6) memikirkan satuan, (7) mengajukan pertanyaan, (8) menjadi tertarik, (9) mengembangkan analisis, (10) menulis laporan, dan (11) membimbing akibat. Sedangkan Kirk dan Miller (1986) mengemukakan empat tahap-an, yaitu : (1)

invensi, (2) temuan, (3) penafsiran, dan (4) eksplansi.

Dalam studi ini, tahap-tahap yang akan digunakan mengacu pada apa yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (Nasution, 1988:33), yang terdiri atas : (1) tahap orientasi, (2) tahap eksplorasi, dan (3) tahap member check.

#### 1. Tahap orientasi

Tahap ini merupakan tahap memfokuskan masalah. Yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian pada tahap orientasi ini yakni menjaring data sebanyak mungkin melalui serangkaian wawancara dan observasi guna mematangkan dan memfokuskan permasalahan yang sebelumnya telah ditetapkan menjadi kepedulian utama untuk diteliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi kepedulian utama untuk diteliti berkenaan dengan masalah keberadaan layanan bimbingan konseling di SLB-A. Dengan bertitik tolak dari permasalahan tersebut peneliti melakukan wawancara terhadap pihak-pihak yang berkompeten yang dalam penelitian ini terdiri dari Ibu kepala sekolah, Bapak wakil kepala sekolah merangkap koordinator layanan bimbingan konseling, dan terhadap para petugas layanan bimbingan yang ada di SLB-A. Dari wawancara diharapkan akan dapat diungkap hal-hal mengenai kepedulian pihak sekolah terhadap layanan bimbingan konseling, fungsi dan kedudukan, hingga ke upaya pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang telah ditempuh oleh pihak sekolah. Sedangkan kegiatan observasi

dilakukan untuk mendukung sekaligus membuktikan data-data ..yang telah diperoleh melalui wawancara. Oleh karena itu, kegiatan observasi difokuskan pada penyediaan sarana dan prasarana, seperti ruangan khusus beserta perabot-perabotnya hingga ke aktivitas para petugasnya, diutamakan aktivitas dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling di SLB-A.

## 2. Tahap eksplorasi

Pada tahap ini semua informasi yang dijangkau dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data merupakan data yang ada hubungannya dengan fokus permasalahan penelitian. Kegiatan wawancara akan dilakukan terhadap para responden yang berkompeten dan telah ditentukan yang dalam penelitian ini terdiri dari Bapak wakil kepala sekolah sebagai koordinator bimbingan konseling, para petugas bimbingan, dan beberapa orang siswa.

Dari wawancara ini diharapkan akan dapat dijangkau informasi tentang jenis-jenis layanan bimbingan yang dilaksanakan, proses pelaksanaannya, dan juga sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaannya. Selain itu, akan dijangkau juga informasi tentang berbagai kesulitan atau sebaliknya yang dialami siswa sehubungan dengan statusnya baik sebagai siswa maupun sebagai anggota masyarakat. Sedangkan yang akan diobservasi adalah kegiatan proses belajar mengajar, kegiatan yang melibatkan



siswa, dan proses konseling.

### 3. Tahap member check

Tahap ini dilakukan untuk mengkonfirmasi data yang telah terkumpul yang disusun ke dalam laporan sementara atau ke dalam pita kaset rekaman, kepada masing-masing responden yang menjadi sumber. Kekeliruan informasi yang telah diberikan akan terkoreksi, dan apa bila masih terdapat kekurangan dapat ditambahkan dengan informasi baru serta jika diperlukan dapat dicari data baru. Tahap ini dilakukan selama penelitian berlangsung sehingga data yang diperoleh sesuai dengan informasi yang diberikan responden.

### E. Tahap Memperoleh Tingkat Kepercayaan Hasil Penelitian

Untuk memperoleh tingkat kepercayaan pada hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa kriteria yang perlu dan harus dipenuhi. Nasution (1988:114-118) mengemukakan tujuh kriteria, yaitu : (1) memperpanjang masa observasi, (2) pengamatan yang terus menerus, (3) triangulasi, (4) membicarakannya dengan orang lain (peer debriefing), (5) menganalisis kasus negatif, (6) menggunakan bahan referensi, dan (7) mengadakan member check.

Untuk dapat mengenal lingkungan secara akurat, membina hubungan baik dengan orang-orang, mengenal budayanya, dan mendapatkan informasi yang benar-benar dibutuhkan

kan, maka sebaiknya kegiatan observasi dilakukan dalam waktu yang relatif lama (tidak terburu-buru). Dengan waktu yang cukup untuk mengobservasi, peneliti tidak lagi dipandang sebagai orang asing, suasana lingkungan penelitian akan berlangsung wajar (alamiah), dan perilaku orang-orang yang berada di lingkungan tersebut tampil dengan keasliannya. Namun demikian, peneliti harus tetap menyadari dan mengontrol dirinya, agar hal-hal yang akan dicarinya masih dapat teridentifikasi.

Pengamatan yang terus menerus terhadap fokus permasalahan penelitian dapat menghasilkan sesuatu secara lebih akurat, terinci, dan mendalam. Selain itu, kegiatan ini dapat membedakan mana hal-hal yang relevan dan tidak serta yang bermakna dan tidak bermakna dari suatu gejala tertentu.

Triangulasi dimaksudkan untuk mengecek kebenaran informasi yang diperoleh. Pengecekan ini dilakukan terhadap sumber yang berbeda, waktu berbeda, serta kemungkinan teknik yang berbeda pula, namun tentang topik yang sama. Sepintas lalu terlihat kurang efisien, akan tetapi pada dasarnya triangulasi ini sangat besar manfaatnya, sebab selain mempertinggi tingkat kevaliditasannya, juga memperdalam nilai hasil penelitian.

Membicarakan masalah penelitian dengan orang lain terutama bagi yang memahami permasalahan dan yang sebaya



agar tidak dipengaruhi oleh kondisi-kondisi tertentu, merupakan upaya yang positif dan baik guna memperkaya sekaligus mempertajam hasil hasil penelitian. Yang sangat diharapkan dalam kegiatan ini adalah pertanyaan yang konstruktif, kritik dan menemukan kelemahan serta bias penelitian.

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga saat tertentu. Diperhadapkan dengan kasus seperti ini --selama masih terdapat kasus negatif-- kegiatan penelitian harus terus dilanjutkan dan bila terpaksa permasalahan penelitian perlu dirumuskan kembali sampai semua kasus secara tuntas tercakup dalam kesimpulan yang diambil.

Penggunaan bahan referensi yaitu untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data melalui alat-alat dokumentasi, seperti tape recorder atau video. Penggunaan alat-alat tersebut diusahakan sedemikian rupa agar tidak mempengaruhi suasana sehingga dapat memunculkan perilaku yang didramatisir.

Kegiatan member check dalam fungsinya untuk memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian ini, pelaksanaannya sama seperti dalam tahap-tahap pelaksanaan penelitian.

#### F. Teknik Analisis Data

Kegiatan ini dilaksanakan sepanjang masa penelitian, dimulai sejak merumuskan masalah sampai kepada penulisan

hasil penelitian. Analisis data ini dijadikan pegangan dalam proses penelitian selanjutnya, karena dapat mengungkap data apa yang masih perlu dicari, permasalahan apa atau mana yang belum terpecahkan, teknik apa yang perlu digunakan untuk mencari informasi baru, dan kesalahan apa yang perlu dan harus diperbaiki. Nasution (1988:129) mengemukakan langkah-langkah analisis data berikut ini : (1) reduksi data, (2) display data, dan (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi.

Data yang diperoleh dicatat dalam catatan lapangan atau direkam melalui alat-alat perekam (tape recorder atau video). Setelah itu baru direduksi, dirangkum untuk mencari hal-hal yang inti, difokuskan pada permasalahan, dan disusun secara sistematis dalam lembaran rangkuman sehingga lebih mudah penganalisisannya. Agar dapat dilihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu, maka lembaran rangkuman tersebut dituangkan dalam display tertentu. Selanjutnya, data yang telah terhimpun kemudian direduksi dan dimasukkan dalam display tertentu, dicari polanya, tema, hubungan, persamaannya dan lainnya hingga akhirnya sampai pada kesimpulan. Pada awalnya kesimpulan yang diambil masih kabur, diragukan, akan tetapi seiring dengan bertambahnya data, maka kesimpulannya pun dapat lebih jelas dan tegas. Dengan demikian, kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung.